

ANALISIS DESKRIPTIF KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 14 SEMARANG

Siti Ghoriszah
Bimbingan dan Konseling
Universitas PGRI Semarang
E-mail: sitighoriszah1@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP N 14 Semarang? Dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP N 14 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 14 Semarang yang berjumlah 224 siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 141 siswa. Data penelitian diperoleh melalui angket komunikasi interpersonal siswa yang terdiri dari 24 pernyataan tertutup dengan 4 alternatif jawaban. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, metode ini digunakan untuk memaparkan angka-angka hasil pengolahan isntrumen data yang kemudian dapat diketahui keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat 38 dari 141 siswa yang mendapatkan kategori sangat rendah (27%), 46 dari 141 siswa yang mendapatkan kategori rendah (33%), 47 dari 141 siswa mendapatkan kategori tinggi (33%), dan 10 siswa dari 141 siswa mendapatkan kategori sangat tinggi (7%). Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP N 14 Semarang adalah rendah. Saran bagi guru sebagai bahan masukan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian, alangkah baiknya guru BK dan guru mata pelajaran juga memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar dapat mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonalnya.

Kata kunci: Keterampilan Komunikasi Interpersonal

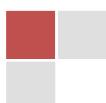
Abstract

The problem in the research is how are the interpersonal communication skills of class VIII students of SMP N 14 Semarang? And the purpose of this study was to determine the interpersonal communication skills of class VIII students of SMP N 14 Semarang. This type of research is quantitative research with a descriptive approach. The population in this study were all students of class VIII SMP N 14 Semarang, totaling 224 students. The samples taken in this study were as many as 141 students. The research data was obtained through a student interpersonal communication questionnaire consisting of 24 closed statements with 4 alternative answers. Methods of data analysis using descriptive statistics, this method is used to describe the results of processing data instrument numbers which can then be known to students' interpersonal communication skills. Based on the results of research conducted, there are 38 of 141 students who get the very low category (27%), 46 of 141 students who get the low category (33%), 47 of 141 students get the high category (33%), and 10 students from 141 students get very high category (7%). So it can be concluded that the interpersonal communication skills of class VIII students of SMP N 14 Semarang are low. Suggestions for teachers as input material to be used in the learning process. Then, it would be better if the guidance and counseling teacher and subject teacher also gave encouragement and motivation to students in order to develop their interpersonal communication skills.

Keywords: Interpersonal Communication Skills

Info Artikel

Diterima September 2022, disetujui Oktober 2022, diterbitkan Desember 2022



Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial. Manusia sebagai individu yang tidak mampu hidup sendiri. Dalam menjalankan kehidupannya, mereka selalu berdampingan dan bergantung satu sama lain. Sehingga manusia saling membutuhkan dan harus bersosialisasi dengan manusia yang lain. Oleh sebab itu, manusia tidak terlepas dari sebuah komunikasi.

Komunikasi merupakan sebuah kebutuhan manusia, yaitu kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, kebutuhan untuk diterima, kebutuhan untuk dihargai, kebutuhan untuk di sayangi maupun kebutuhan lainnya (Sugiyono, 2017:1) . Sebagai makhluk sosial, kemampuan komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia. Komunikasi merupakan kegiatan yang sangat utama dalam proses interaksi.

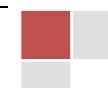
Mulyana (dalam Sricahyanti, 2015:2) melalui keterampilan komunikasi manusia dapat menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain. Sehingga manusia dapat berhubungan atau berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun non verbal. Jadi manusia saling berinteraksi satu sama lain. Melalui keterampilan komunikasi, manusia juga memperoleh suatu pengetahuan. Dengan demikian, komunikasi tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia.

Pada dunia pendidikan, keterampilan komunikasi penting untuk siswa. Pendidikan disekolah juga merupakan proses pengembangan berbagai kemampuan dan sikap. Salah satunya yaitu keterampilan komunikasi interpersonal. Siswa adalah anggota masyarakat yang mengembangkan dan berusaha meningkatkan potensinya melalui proses belajar mengajar di jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal pada jenjang jenis pendidikan tertentu.

Suryapranata (2016:10) Peserta didik/konseli (siswa) Sekolah Menengah Pertama berada pada masa pubertas dan remaja awal yang dimulai usia 8-10 tahun dan berakhir pada usia 15-16 tahun. Karakteristik peserta didik/konseli (siswa) diartikan sebagai ciri-ciri yang melekat pada peserta didik SMP yang bersifat khas dan membedakannya dengan peserta didik/konseli lainnya pada satuan pendidikan. Pendidikan sangat penting untuk kehidupan siswa. Pendidikan merupakan aspek penting dalam perkembangan suatu bangsa. Melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas, melahirkan generasi-generasi penerus bangsa.

Namun, pada kenyataannya masih banyak masalah kemampuan komunikasi dalam lingkungan siswa. Menurut Wicaksana dan Naqiyah (2013:74) terdapat siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah. Hal tersebut ditandai dengan adanya perilaku pasif siswa ketika dikelas, sikap tidak mau terbuka ketika melakukan komunikasi, serta tidak mau menerima saran dan kritik dari temannya. Hal tersebut dapat menghambat siswa dalam bersosialisasi dan menyesuaikan diri secara optimal di lingkungannya.

Selanjutnya Endah, Eti R., Supriatna (2021:124-126) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal tinggi, siswa memiliki sikap positif yaitu menerima dan meminta pendapat orang lain, siswa menghargai sifat, serta karakter orang lain. Sebaliknya, bagi siswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah ia menunjukkan ketidakmampuannya dalam bersikap positif



pada dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan komunikasinya (lawan bicara/komunikan), tidak suka debat, dan siswa merasa malu dilingkungannya.

Oleh sebab itu, pentingnya ketrampilan komunikasi interpersonal sebagai proses komunikasi bagi manusia. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau non verbal (Mulyana dalam Puspitasari dan Laksmiwati (2012:59). Sehingga akan hal tersebut, apabila semakin baik seseorang dalam berkomunikasi maka akan semakin baik pula hubungannya di lingkungan masyarakat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Endah, Eti R. dan Supriatna menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal siswa rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitiannya dalam jurnal yaitu siswa merasa malu dalam suasana lingkungan baru, siswa tidak suka berdebat dengan orang lain sehingga menunjukkan bahwa ketidakmampuan siswa dalam sikap positif terhadap diri sendiri maupun sikap positif terhadap situasi lingkungan komunikasinya.

Berdasarkan penyebaran AKPD tanggal 18 Februari 2021 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa siswa memiliki masalah terkait dengan sosialnya di sekolah, diantaranya yaitu siswa sering beda pendapat dengan orang lain (4,51%). Berdasarkan hasil data di tersebut, menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 14 Semarang mengalami masalah pada kemampuan komunikasi interpersonal.

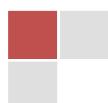
Kemudian didukung dari hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 20 April 2021, terdapat siswa kurang aktif, takut bertanya, siswa terlihat malu dan ragu-ragu dalam menyampaikan pendapatnya di kelas, mengalami kesulitan dalam mengolah kata dan saling tunjuk saat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Serta, terdapat siswa yang malu saat akan menyapa guru apabila berpas-pasan di jalan. Selanjutnya, hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMP N 14 Semarang pada 21 April 2021 diperoleh hasil bahwa siswa kurang aktif saat proses pembelajaran, siswa malu dan takut salah menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa lebih tertutup dan sering berbeda pendapat dengan temannya, kesulitan dalam mengolah kata, dan canggung apabila berbicara dengan guru.

Hal tersebut tentunya berkaitan dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Akan uraian di atas, penulis tertarik meneliti “Analisis Deskriptif Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP N 14 Semarang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:13). Data-data numerikal yang dimaksud adalah data-data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan atau informasi mengenai apa yang ingin diketahui dalam penelitian ini, kemudian hasil dari data numerikal tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik statistik.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Menurut Sukmadinata (2008:72) Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Hasil penelitian ini disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran tentang hasil penelitian yang diperboleh. Jenis penelitian



deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan atas tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui analisis deskriptif mengenai keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII SMP N 14 Semarang.

HASIL PENELITIAN

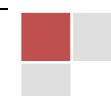
Deskripsi data adalah upaya untuk menumbuhkan pemahaman lebih lanjut tentang variabel penelitian. Uji coba instrumen (*tryout*) sebanyak 40 item pertanyaan diberikan kepada siswa kelas VIIID SMP Negeri 14 Semarang dengan jumlah 32 siswa. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk menguji validitas dari setiap item kuesioner yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian. Dari 40 item terdapat 24 item yang valid dan 16 item tidak valid, kemudian 24 item valid tersebut diambil untuk dijadikan instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil angket keterampilan komunikasi interpersonal 141 responden dari tujuh kelas dapat diketahui bahwa jumlah skor terendah komunikasi interpersonal siswa kelas VIII adalah 65 dengan jumlah skor tertinggi yaitu 94 dengan rata-rata 78,41. Maka dapat dikatakan bahwa jumlah skor dapat diklasifikasikan dalam kategori keterampilan komunikasi interpersonal kelas VIII SMPNegeri 14 Semarang dengan persentase 100%. Adapun tabel distribusi frekuensi keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII sebagai berikut:

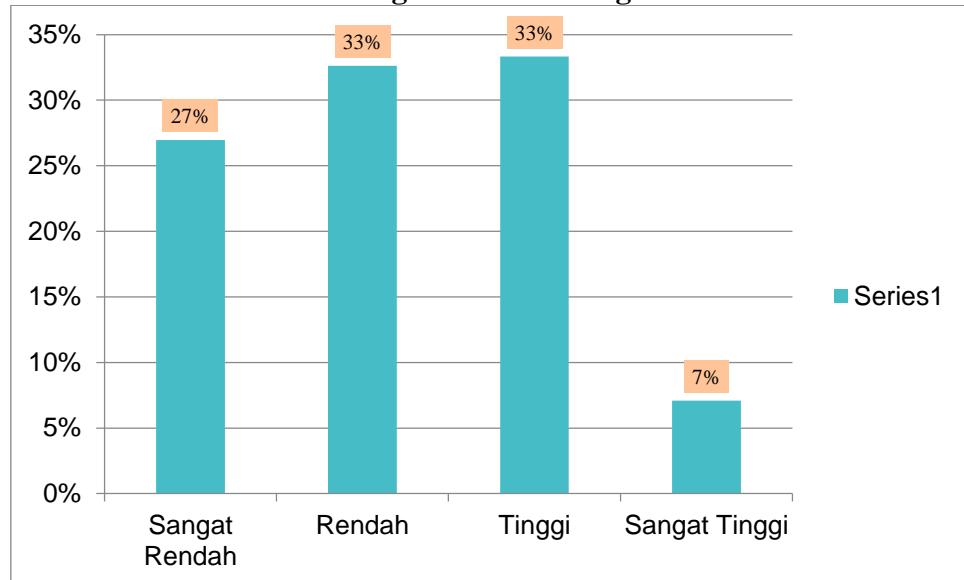
Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Semarang

No.	Kategori	Interval Kelas		Frekuensi	Presentase
1	Sangat Rendah	65	72	38	27%
2	Rendah	73	80	46	33%
3	Tinggi	81	89	47	33%
4	Sangat Tinggi	90	97	10	7%
Jumlah				141	100%

Berdasarkan tabel analisis data keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Semarang tersebut maka peneliti dapat mengetahui bahwa terdapat sebanyak 38 dari 141 siswa yang mendapatkan kategori sangat rendah dengan prosentase 27%, sebanyak 46 dari 141 siswa yang mendapatkan kategori rendah dengan prosentase 33%, sebanyak 47 dari 141 siswa mendapatkan kategori tinggi dengan prosentase 33%, dan sebanyak 10 siswa dari 141 siswa mendapatkan kategori sangat tinggi dengan prosentase 7%. Adapun hasil data siswa diatas yang digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Grafik 3.1
Grafik Data Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Semarang

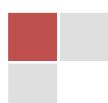


Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara tatap muka oleh individu untuk saling bertukar gagasan ataupun pemikiran kepada individu lain (Rico, Fitriana dan Lestari,2019:43). Sehingga, dalam hal ini keterampilan komunikasi interpersonal diartikan sebagai hubungan interaksi individu yang saling timbal balik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan komunikasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel 4.1 terdapat 47 siswa (33%) memiliki keterampilan komunikasi interpersonal dalam kategori tinggi dan sebanyak 10 siswa (7%) memiliki keterampilan komunikasi interpersonal dalam kategori sangat tinggi, artinya siswa memiliki keterampilan komunikasi sangat bagus atau siswa mampu berkomunikasi interpersonal dengan baik. Menurut Sahputra (2018:15) komunikasi yang efektif dapat menimbulkan kesenangan, pengertian pengaruh pada sikap, dan hubungan yang semakin baik, sehingga akan terjadi hubungan yang penuh kasih sayang dan terbentuknya hubungan yang harmonis.

Selanjutnya, terdapat 38 siswa (27%) memiliki keterampilan komunikasi interpersonal dalam kategori sangat rendah dan sebanyak 46 siswa (33%) memiliki keterampilan komunikasi interpersonal dalam kategori rendah. Dengan demikian kemampuan berkomunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP N 14 Semarang masih rendah. Serta hasil wawancara dengan guru BK SMP N 14 Semarang terungkap beberapa hal yang menunjukkan bahwa siswa kurang aktif didalam kelas, takut dan ragu-ragu dalam menyampaikan pendapatnya dikelas, serta mengalami kesulitan dalam mengolah kata sehingga dapat dikatakan siswa memiliki sikap tertutup.

Kemampuan berkomunikasi interpersonal yang baik serta efektif sangat diharapkan oleh individu agar bisa menjalani semua aktivitasnya dengan lancar. Terutama saat individu melakukan aktivitas pada keadaan apapun terutama saat berinteraksi di lingkungannya. Sehingga, guru BK mempunyai peranan penting untuk mengembangkan komunikasi interpersonal siswa yang lebih baik.



KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Deskriptif Keterampilan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Semarang, maka kesimpulannya menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Semarang yaitu dari 141 siswa terdapat 38 siswa kategori sangat rendah (27%), 46 siswa kategori rendah (33%), 47 siswa kategori tinggi dengan (33%), dan 10 siswa kategori sangat tinggi (7%). Siswa dengan kategori rendah menunjukkan bahwa siswa kurang aktif, malu menyampaikan ide gagasannya, dan mengalami kesulitan dalam mengolah kata. Sehingga dapat dikatakan siswa memiliki sikap tertutup.

DAFTAR PUSTAKA

- Endah, Nursari, Euis Eti R., Ecep Supriatna. 2021. *Keterampilan Komunikasi interpersonal Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Margaasih Kabupaten Bandung*. Bandung: IKIP Siliwangi
- Puspitasari, Rahma Putri dan Hermien Laksmiwati. 2012. *Hubungan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Remaja Sekolah*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Sricahyanti, Erma Nofi. 2015. *Hubungan Percaya Diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kediri*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI
- Sugiyono. 2017. *Komunikasi Antarpribadi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suryapranata, Sumarna, dkk. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Sekolah Menengah Kejuruan Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wicaksana, Galih dan Najlatun Naqiyah. 2013. *Penerapan Teknik Bermain Peran dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

